

**MAKNA HIRÁBAH DALAM AL-QUR'AN:
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**

SKRIPSI

**OLEH
JAMALIAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023/1445 H**

**MAKNA *HIRĀBAH* DALAM AL-QUR'AN:
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh
Jamaliah
190103020072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2023/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaliah
Nim : 190103020072
Tempat/Tanggal Lahir : Landasan Ulin Barat, 09 Februari 2001
Jurusan/Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Makna *Hirâbah* dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Liang Anggang, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Jamaliah

PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA HIRÁBAH DALAM AL-QUR'AN: PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Jamaliah
190103020072

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Saifuddin, M.Ag
NIP. 197108211997031002

Pembimbing II



Riza Saputra, MA
NIP. 198910252019031016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, MA.
NIP. 198910252019031016

PENGESAHAN SKRIPSI

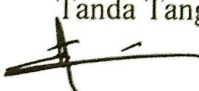




MAKNA HIRÂBAH DALAM AL-QUR'AN: PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Jamaliah

NIM. 190103020072

Telah diajukan pada Tim Penguji
Pada Hari Senin, Tanggal 31 Juli 2023

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|--|
| 1. Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum
(Ketua Penguji) | 1.  |
| 2. H. Syamsuni, M.A
(Penguji 1) | 2.  |
| 3. Dr. Saifuddin, M.Ag
(Penguji 2) | 3.  |
| 4. Riza Saputra, MA
(Penguji 3) | 4.  |
| 5. H. Hanafi, S.Th.I, M.A
(Notulis) | 5.  |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.

NIP. 197812272003121002

MOTTO

“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, secara khusus saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, adik dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa, guru-guru yang telah mendidik saya, serta sahabat dan teman-teman yang setia mendampingi dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Jamaliah, 190103020072, *Makna Hirâbah dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*, Pembimbing: (1) Dr. Saifuddin, M.Ag, dan (2) Riza Saputra, MA. Pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Hirâbah, Semantik Toshihiko Izutsu

Skripsi ini mengkaji kata hirâbah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi semantiknya Toshihiko Izutsu. Pada era kontemporer ini, definisi hirâbah digambarkan dengan makna yang lebih umum, yaitu tidak terbatas pada membawa senjata dan merampas harta di jalan saja, akan tetapi segala tindakan yang mengganggu, merusak dan merugikan bagi masyarakat seperti korupsi, kekerasan seksual dan terorisme juga dikatakan sebagai hirâbah. Menurut penulis seiring dengan bertambahnya problematika di masyarakat, definisi hirâbah mungkin akan semakin meluas. Maka dari itu, fenomena pemaknaan dan penggunaan kata hirâbah ini penting untuk dikaji, agar dapat diketahui bagaimana makna hirâbah yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu dengan mendeskripsikan data-data dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait kata hirâbah yang ditemukan secara apa adanya. Data-data tersebut kemudian didekati dan dianalisis dengan teori semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna hirâbah dalam Al-Qur'an dan menerangkan bagaimana makna hirâbah dalam Al-Qur'an perspektif semantik Toshihiko Izutsu.

Kajian ini menemukan bahwa kata hirâbah dalam konteks Al-Qur'an mempunyai makna dasar perang. Kemudian pada penelusuran makna relasionalnya, secara sintagmatik kata hirâbah berelasi dengan kata *Allâh, fa'dzanû, fasyarrid bihim, kullamâ auqadû nâra* dan *hattâ tadha'a*. Sedangkan secara paradigmatis, kata hirâbah (*haraba*) berantonim dengan kata *al-salm/al-silm* 'perdamaian/ketentraman' dan bersinonim dengan kata *al-qitâl, al-mu'âdâh, al-muhâddah*, yang memiliki kesamaan konsep dengan kata hirâbah (*haraba*) dari makna perang/memerangi, musuh/memusuhi, menentang/durhaka/tidak taat.

Dalam perkembangannya, kata hirâbah pada masa pra-*Qur'anik* bermakna 'peperangan yang dahsyat dan menggetarkan jiwa' atau kadang-kadang digunakan untuk sesuatu yang berhubungan dengan *jinâyah* (kejahatan) yang berupa perampokan, namun hanya sebatas *jinâyah* yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan *Allâh* dalam konsep Islam. Sedangkan pada masa *Qur'anik* kata hirâbah bermakna perang, memerangi/memusuhi dengan makna *lughawî*-nya, perang sebagai ancaman siksa dari Allah dan secara khusus maknanya adalah merampok/menjarah, di mana pada masa ini kata hirâbah (*haraba*) erat kaitannya dengan hukum Islam. Kemudian, pada masa pasca-*Qur'anik* kata hirâbah membangun konsep yang lebih luas dan lebih dikenal dengan istilah kunci kosakata hukum Islam.

Yang terakhir, kajian ini menghasilkan *weltanschauung* (paradigma) yang kembali pada konsepsi ketuhanan dan konsepsi manusia. Dalam konsepsi ketuhanan, derivasi hirâbah berhubungan dengan pembangkangan terhadap Allah,

yakni dengan makna durhaka/tidak taat. Sedangkan pada konsepsi manusia, derivasi *hirâbah* dalam Al-Qur'an bermakna perang, peperangan dan memerangi, baik memerangi orang-orang Yahudi maupun memerangi orang-orang kafir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji syukur bagi Allah SWT. Berkat rahmat, taufik, hidayah serta kekuatan dari-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari kiamat.

Skripsi yang berjudul: “Makna *Hirâbah* dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu” ini dibuat untuk memenuhi gelar Sarjana pada UIN Antasari Banjarmasin. terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Maka seyogyanya penulis mengucapkan syukur, terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Rektor Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin beserta jajarannya, Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Bapak Riza Saputra, MA selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing (I) skripsi penulis sekaligus dosen penasihat dan Bapak Riza Saputra. MA selaku dosen pembimbing (II) akademik penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhirnya bisa sampai ke meja *munâqasyah*.

3. Seluruh Tim Penguji Munaqasyah baik Ketua Sidang, Penguji I, Penguji II, Penguji III dan Sekertaris. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang

banyak memberikan ilmu-ilmu yang tidak ternilai harganya, serta kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan terbaik selama menyelesaikan administrasi.

4. Tentunya terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suriyadi dan Ibu Juliah, adik saya tercinta Aynun Jariah serta seluruh keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh guru TK Mufakat, guru-guru MI Plus Darul Ilmi, ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Darul Ilmi dan guru-guru MAN 3 Banjar yang banyak memberikan penulis ilmu, nasehat dan kasih sayang hingga menjadi pribadi penulis sekarang ini.

6. Seluruh sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa dan semangat serta bantuan moril kepada penulis khususnya Khairunnisa, Raisa Mahfuzhia Aufa, Nida Alfida dan seluruh teman dekat lainnya.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan doa, motivasi, bantuan, serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa kepada Allah *Subhânahu wa Ta'âla*, semoga amal baik semua pihak yang sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari sisi Allah

Subhânahu wa Ta'âla. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. *Âmîn*.

Liang Anggang, 12 Juli 2023

Jamaliah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A		16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B		17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T		18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts		19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J		20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>		21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh		22.	ك	:	K
8.	د	:	D		23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz		24.	م	:	M
10.	ر	:	R		25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z		26.	و	:	W
12.	س	:	S		27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy		28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh		29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh					

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ -	Ai	a dan i
وَ -	Au	a dan u

3. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَا	Â	a dengan topi di atas
يِي	Î	i dengan topi di atas
يُو	Û	u dengan topi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihakrasarkan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَانُ) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

5. Syiddah (Tasydid)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak sebelah kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُّورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya

6. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-jâmî'ah al Islâmiyyah
3.	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbani, Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*) kata benda (*ism*) maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	Dzahaba al-ustâdzu
تَبَتَ لِأَجْرٍ	Tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرِكُمُ اللَّهُ	yu'tsirukum Allâh
الْمُظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<u>h</u> ub al-istithla'
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
المساهمة	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II TAFSIR DAN ANALISIS SEMANTIK	16
A. Tafsir dan Metode Tafsir <i>Maudhû'î</i> (Tematik).....	16
1. Pengertian Tafsir	16
2. Metode Tafsir	17
3. Metode Tafsir <i>Maudhû'î</i> (Tematik).....	18
B. Semantik	20
C. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu	22
D. Periodisasi Perkembangan Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an.....	28
1. Era Klasik.....	31
2. Era Kontemporer	33

E. Aplikasi Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM <u>HIRÂBAH</u> DALAM AL-QUR'AN	42
A. Pengertian <u>Hirâbah</u>	42
B. Identifikasi Lafaz <u>Hirâbah</u> dalam Al-Qur'an.....	44
C. <u>Hirâbah</u> dalam Kitab Tafsir	49
BAB IV ANALISIS MAKNA <u>HIRÂBAH</u> PERSPEKTIF SEMANTIK IZUTSU.....	68
A. Makna Dasar	68
B. Makna Relasional.....	70
1. Sintagmatik	71
2. Paradigmatik	77
C. Analisis Sinkronik Diakronik	85
1. Pra- <i>Qur'anik</i>	87
2. <i>Qur'anik</i>	92
3. Pasca- <i>Qur'anik</i>	95
D. <i>Weltanschauung</i> <u>Hirâbah</u>	100
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

No		Halaman
3.1	Klasifikasi Lafaz <u>Hirâbah</u> dalam Al-Qur'an.....	43
4.1	Medan Semantik Sintagmatik Kata <u>Hirâbah</u> (<u>Haraba</u>).....	75
4.2	Medan Semantik Paradigmatik Kata <u>Hirâbah</u> (<u>Haraba</u>).....	84